UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK PADA SISWA KELAS X IPS 4 SMAN 1 MUKOMUKO

TAHUN AJARAN2019/2020

DISUSUN OLEH

NAMA : ZULFANEDI, S.Pd

N I P : -

INSTANSI : SMAN 1 MUKOMUKO



KEMENTERIAN PENDIDKAN DAN KEBUDAYAAN

DINAS PENDIDIKAN PROVINSI BENGKULU

SMAN 1 MUKOMUKO

2020

LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS PENELITIAN TINDAKAN BIMBINGAN DAN KONSELING

N a m a	:ZULFANEDI, S.Pd
N I P	: -
Pangkat/Gol	: -
Unit kerja	: SMAN 1 MUKOMUKO
Jabatan	: Guru Bimbingan dan Konseling

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK PADA SISWA KELAS X IPS 4 SMAN 1 MUKOMUKO TAHUN AJARAN2019/2020

MUKOMUKO, 28 Mei 2020

Mengetahui,	
Kepala SMAN 1 MUKOMUKO	Disusun Oleh
Dra. SITI INDIYARTI, M.TPd	ZULFANEDI, S.Pd
NIP. 19690325 199412 2001	NIP.

PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN
SMAN 1 MUKOMUKO
Alamat : Jalan Kihajar dewantara kel. Kotojaya 38365

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/067/SMAN 1/V/ MM/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMAN 1 MUKOMUKO menerangkan bahwa karya tulis :

JUDUL

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK PADA SISWA KELAS X IPS 4 SMAN 1 MUKOMUKO TAHUN AJARAN2019/2020

Penulis : ZULFANEDI, S.Pd
Semester : GENAP
Tahun **:** 2020

Telah di dokumentasikan di perpustakaan SMAN 1 MUKOMUKOpada tanggal 28 Mei 2020.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mukomuko, 28 Mei 2020
Pustakawan SMAN 1 MUKOMUKO

Mengetahui,
Ka. Perpustakaan SMAN 1 Mukomuko

Yarnen Linda , S.Pd, MM

Puspa warni,A.Md

NIP.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Dra. SITI INDIYARTI, M.TPd
Nip. 196903251994122001

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK PADA SISWA KELAS X IPS4 SMAN 1 MUKOMUKO

TAHUN AJARAN2019/2020

ZULFANEDI, S.Pd

ABSTRAK

Judul penelitian ini membahas tentang Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan kelompok Pada siswa kelas X IPS 4 SMAN 1 MUKOMUKO Tahun Pelajaran2019/2020. Yang menjadi latar belakang adalah dalam proses pembelajaran motivasi belajar siswa SMAN 1 MUKOMUKOsangat rendah yang terlihat dari prilaku siswa yang malas belajar, sering tidak mengerjakan tugas/PR, tidak memperhatikan pelajaran, tidak serius dan tidak konsentrasi, sering membolos/tidak masuk tanpa keterangan. Untuk mendorong motivasi belajar siswa dibutuhkan suatu bimbingan konseling agar para siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah bisa berubah ke arah yang lebih baik. Penelitian ini dilakukan melalui 2 siklus perbaikan. Subjek Penelitian siswa ke SMAN 1 MUKOMUKOlas Kesimpulan melalui layanan bimbingan kelompok motivasi belajar siswa kelas X IPS 4 menjadi meningkat ini menunjukan layanan bimbingan kelompok layak diterapkan di SMAN 1 MUKOMUKO dalam layanan bimbingan konseling kelompok.

Kata Kunci : Motivasi Belajar,Bimbingan Kelompok

KATA PENGANTAR

Puji syukur Kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelasikan penyusunan lapaoran Penelitian Tindakan Kelas BK ini. Penulisan ini diajukan untuk memenuhi tugas sebagai guru meningkatkan kompetensi guru Bimbingan dan Konseling PROVINSI BENGKULU tahun 2020. Dengan segala kerendahan hati penulis juga menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setulus – tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun material sehingga penulisan laporan PTBK ini dapat terselesaikan. Terlebih lagi saya ucapkan terima kasih ini dihaturkan kepada :

1. Kepala SMAN 1 MUKOMUKO
2. Rekan guru – guru SMAN 1 MUKOMUKO
3. Siswa - siswi kelas X IPS 4 SMAN 1 MUKOMUKO yang telah bersemangat membantu terlaksananya PTBK ini.

Atas segala bantuan yang telah diberikan, hanya doa yang dapat penulis panjatkan semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan balasan dan menjadikanya sebagai amal ibadah. Selanjutnya sebagai manusia biasa yang tidak lepas dari kekurangan, penulis mohon maaf setulus-tulusnya jika dalam penulisan ini banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun akan sangat membantu penulis dalam penyempuranaan penyusunan selanjutnya.

MUKOMUKO, 28 Mei 2020

Penulis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN

KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN
ABSTRAK/RINGKASAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah
B. Rumusan Masalah
E. Tujuan Penelitian
F. Manfaat Penelitian

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian teori
    1. Motivasi Belajar
    2. Bimbingan Kelompok
B. Penelitian yang relevan
C. Kerangka berfikir
D. Hipotesis tindakan

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

B. Subyek

C. Tempat Waktu Penelitian

D. Rencana Tindakan

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket
2. Wawancara
3. Observasi

BAB IV HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN

A. Studi Evaluatif Kondisi Lapangan, Kajian Teoritis dan Kajian Ketentuan Formal

B. Hasil Penelitian Siklus I

c. Hasil Penelitian Siklus II

D. Penilaian

E. Perbaikan

BAB V PENUTUP

A. Simpulan
B. Saran

Daftar Pustaka

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah menciptakan kebijaksanaan dalam pendidikan sebagai sarana pengembangan bangsa, meliputi kemanusiaan dan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Perkembangan ilmu dan teknologi serta perkembangan sosial budaya yang pesat dewasa ini memberikan tantangan tersendiri bagi guru dan peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan bangsa dan negara dimasa yang akan datang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan segenap potensi yang dimiliki peserta didik sehingga benar-benar selaras dengan program pembangunan nasional dalam mencapai tujuan nasional. Setiap peserta didik senantiasa ditantang untuk terus meningkatkan kegiatan belajarnya melalui berbagai sumber dan media seperti internet, televisi, perangkat audiovisual , selain belajar langsung dari guru. Sedangkan guru senantiasa ditantang untuk bisa mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik. Melalui

peranannya sebagai pengajar guru diharapkan mampu memberikan motivasi pada anak untuk belajar dalam berbagai kesempatan, guru hendaknya dapat mengembangkan cara dan kebiasaan belajar yang baik, sehingga peserta didik memiliki motivasi yang kuat untuk belajar dan pada akhirnya bisa mencapai hasil belajar yang optimal.

Menurut pengamatan guru Bimbingan dan konseling sekolah, proses belajar mengajar di SMAN 1 MUKOMUKO berjalan cukup bagus, karena didukung guru yang berdedikasi terhadap tugasnya, didukung sarana prasarana belajar yang sangat memadai seperti ruang kelas yang bersih, media dan sumber pembelajaran yang lengkap (ada buku, televisi, LKS, Buku Paket dan Laboratorium). Dengan kondisi ini mestinya siswa SMAN 1 MUKOMUKO bisa menjalani proses belajar mengajar dengan baik, yang ditunjukan dengan adanya motivasi belajar yang kuat dan pada akhirnya bisa menunjukan hasil belajar yang optimal.

Namun kondisi nyata dilapangan tidaklah menunjukan kondisi ideal yang diharapkan, dari hasil pengamatan ditemukan banyak siswa SMAN 1 MUKOMUKO yang motivasi belajarnya rendah, hal ini bisa dilihat dari sikap dan perilaku siswa yang malas belajar, sering tidak mengerjakan tugas/PR, tidak memperhatikan pelajaran, tidak serius dan tidak konsentrasi, suka ramai di kelas, sering membolos pelajaran tertentu, sering membolos/tidak masuk tanpa keterangan, yang pada akhirnya berdampak pada nilai ulangan harian yang rendah atau prestasinya kurang.

Menurut Abu Ahmadi (1990:98) gejala berprestasi kurang ini sesungguhnya dirasakan sebagai salah satu masalah dalam belajar karena secara potensial mereka memiliki kemungkinan untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih tinggi. Timbulnya gejala ini berkaitan dengan aspek motivasi,minat,sikap dan kebiasaan belajar. Anak-anak dari golongan ini memerlukan perhatian yang sebaik-baiknya dari para guru dan terutama petugas bimbingan di sekolah (Konselor/Guru BK Sekolah). Oleh karena itu konselor/guru BK sekolah hendaknya bisa memberikan layanan yang tepat untuk mengatasi masalah peserta

didik. Dalam kaitanya dengan masalah rendahnya motivasi belajar yang terjadi pada sejumlah siswa SMAN 1 MUKOMUKO, perlu diberikan layanan yang bisa mengakomodir kepentingan sejumlah siswa tersebut secara bersama-sama seperti layanan bimbingan kelompok, karena layanan dengan pendekatan kelompok dapat memberikan kesempatan pada masing-masing anggota kelompok untuk memanfaatkan berbagai informasi, tanggapan dan reaksi timbal balik dalam menyelesaikan masalah, disamping itu melalui kegiatan kelompok masing-masing individu dapat mengembangkan sikap tenggang rasa, ketrampilan berkomunikasi, pengendalian ego yang pada akhirnya masing-masing individu dapat menyumbang peran baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pemecahan masalah.

Selanjutnya, dalam mengatasi siswa yang motivasi belajarnya rendah perlu layanan bimbingan yang tepat, siswa yang motivasi belajarnya rendah karena memiliki perilaku mal-adaptif yakni memiliki kebiasaan-kebiasaan negatif seperti malas belajar, malas mengerjakan tugas/PR, ramai dikelas, membolos dan lain-lain, sehingga dengan layanan bimbingan kelompok yang digunakan haruslah yang bisa menghilangkan perilaku mal-adaptif tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMAN 1 MUKOMUKO, salah satu alternatif layanan bisa melalui layanan bimbingan kelompok.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X IPS 4 SMAN 1 MUKOMUKO?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas dalam setiap kegiatan pengembangan model layanan bimbingan perlu dirumuskan tujuannya, karena perumusan tujuan akan memberikan arah pada apa yang akan dicapai dari kegiatan pengembangan itu. Maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah peningkatan motivasi belajar melalui layanan bimbingan kelompok siswa kelas X IPS4 SMAN 1 MUKOMUKO tahun ajaran2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian model layanan Bimbingan konseling kali ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya, menambah khasanah dan pengetahuan khusunya dalam bidang bimbingan konseling dalam upaya meningkatkan motivasi belajar melalui layanan bimbingan kelompok khususnya siswa kelas X IPS4 SMAN 1 MUKOMUKO.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi siswa, sebagai salah satu upaya untuk mengatasi masalah rendahnya motivasi belajar, dengan memanfaatkan dinamika kelompok

   b. Bermanfaat bagi konselor dalam membantu siswa yang motivasi belajarnya rendah, dengan memberikan layanan bimbingan kelompok.

   c. Dapat memberikan sumbangan bagi pengambil kebijakan, lembaga-lembaga diklat, Dinas Pendidikan, Sekolah-sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, khususnya melalui layanan bimbingan dan konseling

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Kajian Teoritik

1. Motivasi Belajar

Menurut Suharno (2008:14) Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang akan menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar.

Dari pendapat Suharno diatas dapat ditarik pengertian bahwa motivasi itu adalah penggerak, yakni penggerak yang menimbulkan keinginan pada siswa yaitu keinginan untuk tahu, keinginan untuk kreatif, keinginan untuk memperbaiki kegagalan, keinginan untuk sukses dan sebagainya. Kemudian motivasi belajar itu merupakan penggerak yang akan menimbulkan kegiatan belajar, kegiatan belajar di sini meliputi mendengarkan, menyimak, mengerjakan tugas, mengobservasi, meneliti, menelaah, materi pelajaran. Selanjutnya motivasi belajar akan memberikan arah pada kegiatan belajar maksudnya

mengarahkan siswa pada pencapaian tujuan belajar yaitu mengerti,memahami dan terampil terhadap apa yang dipelajari.

Suharno (2008 : 14), berpendapat bahwa dalam hal motivasi belajar menurut asalnya dapat di golongkan menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik , dengan uraian sebagai berikut :

1). Motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri endiri. Motivasi ni dapat munculkarena: a) Merasakan pentingnya belajar. b). Merasakan dan mengetahui kemajuannya sendiri dari hasil belajar. c). Mempunyai keinginan untuk meraih cita-cita dengan cara belajar.
2). Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari luar diri sendiri. Hal yang bisa menimbulkan motivasi ekstrinsik adalah: a). Ganjaran (award), b). Hukuman (Punishment), c) Persaingan (competition).

Selanjutnya cirri-ciri seorang siswa yang memiliki motivasi belajar menurut Suharno adalah sebagai berikut :

1). Senang menjalankan tugas belajar.
2). Bersemangat dan bergairah saat menerima pelajaran.
3). Tidak malu untuk bertanya bila belum tahu
4). Tidak menunda-nunda dalam melaksanakan tugas yang diberikan.
5). Disiplin dalam memanfaatkan waktu. (2008:14)

Sejalan dengan pendapat suharno di atas, A.M Sardiman (2005: 83) mengemukakan ciri-ciri orang yang mempunyai motivasi sebagai berikut:

a. Tekun dalam menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
b. Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
c. Menunjukan minat terhadapmacam-macam masalah.
d. Lebih senang bekerja mandiri.
e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
f. Dapat mempertanggung jawabkan pendapat-pendapatnya
g. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Dari pendapat Suharno dan A.M Sardiman tentang motivasi Intrinsik, motivasi ekstrinsik serta ciri-ciri orang yang mempunyai motivasi, diatas maka dapat ditarik

kesimpulan mengenai unsur-unsur atau indikator-indikator motivasi belajar sebagai berikut:

a. Motivasi Intrinsik

1). Senang menjalankan tugas belajar.

2). Menunjukan minat mendalami materi yang di pelajari lebih jauh.

3). Bersemangat dan bergairah untuk berprestasi

4). Merasakan pentingnya belajar

5). Ulet dan tekun dalam menghadapi masalah belajar

6). Mempunyai keinginan untuk meraih cita-cita dengan cara belajar.

b. Motivasi ekstrinsik

1). Ganjaran (award) atau Hadiah (*reward*)

2). Hukuman (*punishment)*

3). Persaingan dengan teman /lingkungan (*Competition)*

2. Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Bimbingan Kelompok

Prayitno dan Amti mengungkapkan bahwa " Bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat"

Romlah (2001: 3) "Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa"

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah upaya pemberian bantuan kepada siswa melalui kelompok untuk mendapatkan informasi, baik informasi dalam bidang pendidikan, karir, pribadi maupun sosial.Bimbingan kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi atau pemecahan masalah secara bersama.

b. Tujuan Bimbingan Kelompok

Salah satu tujuan bimbingan dan konseling adalah berupaya membantu siswa menemukan pribadinya, dalam hal mengenai kekuatan dan kelemahan diri sendiri.Melalui layanan bimbingan kelompok dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat, di harapkan dapat meningkatkan kemandirian belajarnya.

Bennet dalam Romlah (2001: 14) mengemukakan tujuan bimbingan kelompok sebagai berikut:

1. Memberikan kesempatan-kesempatan pada siswa belajar hal-hal penting yang berguna bagi pengarahan dirinya yang berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial. Tujuan ini dapat dicapai melalui kegiatan-kegiatan:
    a. Bantuan dalam mengadakan orientasi kepada situasi sekolah baru dan dalam menggunakan kesempatan-kesempatan dan fasilitas yang disediakan sekolah.
    b. Mempelajari masalah-masalah hubungan antar pribadi yang terjadi dalam kelompok dalam kehidupan sekolah yang dapat mengubah perilaku individu dan kelompok dalam cara yang dapat diterima oleh masyarakat.
    c. Mempelajari secara kelompok masalah-masalah pertumbuhan dan perkembangan, belajar menyesuaikan diri dalam kehidupan orang dewasa, dan menerapkan pola hidup yang sehat.
    d. Mempelajari secara kelompok dan menerapkan metode-metode pemahaman diri mengenai sikap, minat, kemampuan, kepribadian dan kecendrungan-kecendrungan sifat, dan penyesuaian pribadi serta sosial.
    e. Mempelajari secara kelompok dan menerapkan metode-metode belajar yang efesien.
    f. Mempelajari secara kelompok dunia pekerjaan, dan masalah-masalah penyesuaian dan kemajuan pekerjaan.
    g. Bantuan secara kelompok untuk mempelajari bagaimana membuat rencana-rencana pekerjaan jangka panjang.
    h. Bantuan secara kelompok tentang cara membuat rencana pendidikan jangka panjang.
    i. Bantuan untuk mengembangkan petokan-patokan nilai untuk membuat pilihan-pilihan dalam berbagai bidang kehidupan, dan dalam mengembangkan filsafat hidup.

2. Memberikan layanan-layanan penyembuhan melalui kegiatan kelompok dengan:
    a. Mempelajari masalah-masalah manusia pada umumnya.

b. Menghilangkan ketegangan-ketegangan emosi, menambah pengertian mengenai dinamika kepribadia, dan mengarahkan kembali energi yang terpakai untuk memecahkan kembali energi yang terpakai untuk memecahkan masalah-masalah tersebut dalam suasana yang permisif.

3. Untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan secara lebih ekonomis dan efektif daripada melalui kegiatan bimbingan individual.
4. Untuk melaksanakan layanan konseling individual secara lebih efektif. Dengan mempelajari masalah-masalah yang umum dialami oleh individu dan dengan meredakan atau menghilangkan hambatan-hambatan emosional melalui kegiatan kelompok, maka pemahaman terghadap masalah individu menjadi lebih mudah.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, dengan layanan bimbingan kelompok diharapkan akan timbul sikap positif terhadap keadaan diri dan keadaan lingkungan siswa untuk dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok mempunyai potensi-potensi yaitu agar melalui layanan bimbingan kelompok siswa mampu mengungkapkan pendapatnya baik yang positif maupun negatif dan siswa akan lebih semangat dalam proses belajar mengajar di sekolah. Dengan adanya bimbingan kelompok diharapkan siswa dapat belajar secara aktif, karena siswa menyatu dengan lingkungan dan orang lain sehingga dapat saling memberikan motivasi dan dapat memperbaiki gaya belajarnya agar bisa menumbuhkan sikap kemadirian belajarnya.

c. Jenis-jenis kelompok

Dalam bagian ini akan dibahas mengenai jenis-jenis kelompok sosial dan beberapa kelompok bimbingan dan konseling, antara lain:

1. Kelompok primer dan kelompok sekunder

Kelompok primer adalah kelompok yang anggota-anggotanya bertemu secara langsung, hubungannya akrab, saling membantu dan bersama-sama memecahkan masalah yang dihadapi.Contoh kelompok primer adalah keluarga, kelompok bermain, persahabatan, dan kelompok belajar.Menurut Kemp dalam Romlah (2001: 23) kelompok tersebut disebut kelompok primer karena anggota-anggotanya terdiri dari individu-individu dari lingkungan pertama dan hubungannya erat.

Kelompok sekunder adalah kelompok yang hubungan anggota-anggotanya tidak langsung, lebih bersifat formal dan pertemuan antar anggota-anggotanya berlangsung pada saat-saat tertentu saja.Contoh kelompok sekunder adalah kelompok kelas, kelompok bidang studi, perkumpulan, partai politik, kelompok profesi, kelompok pekerja, dan sejenisnya.

2. Kelompok psikologis dan kelompok sosial

Contoh kelompok psikologis ini adalah kelompok anak-anak remaja atau praremaja yang dikenal dengan istilah "gang".Tetapi kelompok ini juga dapat terbentuk dilingkungan orang-orang dewasa, misalnya lingkungan keluarga seperti istri-idtri yang ditinggal suaminya bertugas di daerah lain, mahasiswa-mahasiswa perantau, dan pegawai-pegawai perusahaan, mereka menjalin hubungan karab karena merasa senasib.

Kelompok sosial bisa dikatakan kebalikan dari kelompok psikologis.Contoh kelompok sosial adalah kelompok badan amal, kelompok bakti sosial atau menjaga kelestarian lingkungan, kelompok-kelompok rekreasi yang terorganisasi dan sejenisnya.

3. *In-Group* dan *Out Group*

In-Group adalah kelompok di mana individu-individu anggotanya dengan sadar mengidentifiksasikan dirinya, melibatkan dirinya, dan diikut sertakan dalam kegiatan-kegiatan kelompoknya. Keberadaan dan keterlibatan individu dalam kegiatan ditentukan oleh sikap-sikapnya seperti, sikap membantu, memikirkan dan sikap kerja sama khususnya dalam situasi-situasi sosial tertentu. Contoh in-group adalah dalam kelompok keluarga, klub, pekerjaan, keagamaan dan kelompok perkumpulan dari jenis kelamin yang sama.

Out-Group merupakan kebalikan dari in –group yaitu individu dianggap sebagai out group karena tidak melibatkan diri dengan kegiatan-kegiatan kelompok dan tidak diikut sertakan oleh kelompoknya. Biasanya individu-individu tersebut dinyatakan dengan sebutan "mereka", "orang lain", dan bukan dengan "kita". Sikap menganggap out-group tersebut dinyatakan dengan ungkapan-ungkapan yang menunjukan perbedaan, dan kadang-kadang dengan sikap oermusuhan, penuh prasangka, kebencian dan sikap apatis atau tidak peduli.

4. Kelompok tertutup dan kelompok berkesinambungan

Kelompok tertutup adalah kelompok yang jumlah anggotanya tetap yaitu individu-individu yang dari awal sampai akhir menjadi anggota kelompok tersebut.

Individu lain tidak boleh masuk ikut kegiatan kelompok selama proses kelompok berlangsung. Contoh kelompok tertutup adalah kelompok konseling yang anggotanya tetap sejak awal sampai konseling kelompok berakhir.

Kelompok kesinambungan sering disebut dengan nama kelompok terbuka, adalah kelompok yang anggotanya dapat bertambah selama proses kelompok berlangsung. Contoh kelompok berkesinambungan atau kelompok terbuka adalah kelompok konseling yang menerima anggota baru selama proses konseling kelompok berlangsung.

d. Teknik-teknik bimbingan kelompok

Beberapa teknik yang dapat digunakan dalam bimbingan kelompok seperti yang diungkapkan oleh Romlah (2001:135) yaitu " pemberian informasi, diskusi kelompok, pemecahan masalah (*Problem Solving),* permainan peran (*Rool Playing),* permainan simulasi (*Simulation Games)*, karya wisata (*Field Trip),* penciptaan suasana kekeluargaan (*Home Room)".*

Menurut Tohirin (2007:290) teknik-teknik bimbingan kelompok yaitu:

1. Program home room
2. Karyawisata
3. Diskusi kelompok
4. Kegiatan kelompok
5. Organisasi siswa
6. Sosiodrama
7. Psikodrama
8. Pengajaran remedial.

Adapun penjelasannya adalaha sebagai berikut:

1. Program *home room* adalah suatu program kelompok yang direkayasa pemimpin kelompok agar tercipta suasana seperti dirumah, yaitu bebas, terbuka dan santai. Dengan demikian para anggota dapat mengemukakan aspirasi dan kecemasannya secara bebas dan tanpa merasa takut dimarahi.
2. Karyawisata, metode kelompok ini amat bermakna bagi para anggota yang mengalami *stress* karena kelamaan proses belajar atau bekerja. Dengan berwisata akan terjadi pelepasan energy lelah, cemas dan duka.
3. Diskusi kelompok, diikuti oleh beberapa anggota seperti kelas wisata dan dipimpin oleh guru atau siswa yang cerdas.

4. Kegiatan kelompok, jumlah anggota paling banyak 9-10 orang. Proses diskusi berjalan dinamika artinya setiap individu bebas mengemukakan pendapat atau mendiskusikannya. Pada umumnya kegiatan kelompok mempunyai topic bersama.
5. Organisasi siswa, melalui organisasi siswa banyak masalah-masalah siswa baik sifatnya individual maupun kelompok dapat dipecahkan. Melalui organisasi kelompok, siswa dapat memperoleh kesempatan untuk belajar mengenal berbagai aspek kehidupan sosial.
6. Sosiodrama adalah metode kelompok dengan menggunakan media drama sosial atau kehidupan nyata dimasyarakat yang sesuai dengan masalah yang sedang dihadapi para anggota.
7. Psikodrama yaitu suatu metode kelompok dengan menggunakan suatu media drama kejiwaan yang menyentuh, sehingga berdampak positif bagi perubahan perilaku anggota kelompok. Lamanya kegiatan ini antara 10-15 menit.
8. Pengajaran remidian (*remedial teaching)* merupakan suatu bentuk pembelajaran yang diberikan kepada seseorang atau beberapa orang siswa untuk membantu kesulitan belajar yang dihadapinya. Pengajaran remedial merupakan salah satu teknik pemberian bimbingan yang dapat diberikan secara individual maupun kelompok tergantung kesulitan belajar yang dihadapi siswa.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengambil diskusi kelompok sebagai suatu layanan yang akan digunakan untuk melakukan penelitian sebab diskusi kelompok suatu bentuk layanan yang memungkinkan diikuti beberapa anggota siswa yang mengalami kemandirian belajar

.

e. Tahap-tahap Pelaksanaan Kegiatan Kelompok dalam Bimbingan Kelompok

Prayitno (1995:40) kegiatan bimbingan kelompok berlangsung melalui beberapa tahapan yaitu:

1) Tahap pembentukan,
2) Tahap peralihan
3) Tahap kegiatan
4) Tahap pengakhiran

Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1) Tahap pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan dan pelibatan dari anggota ke dalam kelompok dengan tujuan agar anggota kelompok memahami maksud dan tujuan bimbingan kelompok. Pemahaman anggota kelompok akan mempengaruhi keaktifan anggota dalam berperan saat berlangsungnya bimbingan kelompok, yang selanjutnya dapat menimbulkan minat pada diri mereka untuk mengikutinya. Pada tahap ini bertujuan untuk menumbuhkan suasana saling mengenal, saling percaya, menerima dan membantu teman-teman yang ada dalam kelompok.

Pemimpin kelompok harus mampu merangsang dan menarik perhatian anggota kelompok agar semua anggota kelompok tertarik dan berminat mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini.Pada tahap ini pemimpin kelompok dapat aktif menjelaskan tujuan kegiatan dan menjelaskan asas-asas bimbingan kelompok sehingga dapat menumbuhkan rasa saling mengenal, menumbuhkan sikap saling percaya dan menerima.

2) Tahap Peralihan

Tahap ini adalah tahap transisi dari tahap pembentukan ke tahap kegiatan. Dalam menjelaskan kegiatan apa yang akan dilaksanakan pemimpin kelompok dapat menegaskan jenis kegiatan bimbingan kelompok tugas atau bebas, sehingga tidak akan muncul keraguan-keraguan atau belum siapnya anggota dalam melaksanakan kegiatan bimbingan. Selain itu pemimpin kelompok pada tahap ini perlu menawarkan pada anggota kelompok mengenai kesiapan untuk mengikuti kegiatan selanjutnya.

3) Tahap kegiatan

Tahap ini merupakan tahap inti dari kegiatan bimbingan kelompok dengan tujuan yang ingin dicapai yaituterbahasnya secara tuntas pembahasan yang dihadapi oleh anggota kelompok, baik yang menyangkut pengembangan diri anggota, pengembangan kemampuan berkomunikasi, mengajukan pendapat, menanggapi pendapat dengan terbuka, sabar dan tenggang rasa,

maupun menyangkut pemecahan masalah yang dikemukakan dalam kelompok.

Pada tahap ini pula kegiatan bimbingan kelompok akan tampak jelas, apakah kegiatan yang dilaksanakan adalah kelompok bebas atau tugas serta akan terlihat apakah dinamika kelompok muncul atau tidak. Apabila muncul maka kegiatan bimbingan kelompok akan terlihat keaktifan para anggotanya.

4) Tahap pengakhiran

Pada tahap ini terdapat dua kegiatan yaitu penilaian (evaluasi) dan tindak lanjut (*follow-up)*.Tahap ini merupakan tahap penutup dari seluruh rangkaian kegiatan bimbingan kelompok dengan tujuan telah tercapainya suatu pemecahan masalah oleh kelompok tersebut.Dalam kegiatan kelompok ini berpusat pada pembahasan dan penjelajahan tentang kemampuan anggota kelompok untuk menerapkan hal-hal yang telah diperoleh melalui layanan bimbingan kelompok dalam kehidupan sehari-hari.Untuk itu pemimpin berperan untuk memberi penguatan (*reinforcement)* terhadap hasil-hasil yang telah dicapai oleh kelompok tersebut.Pada tahap pengakhiran ini pemimpin kelompok sebisamugkin menciptakan suasana yang menyenangkan dan mengesankan sehingga semua anggota kelompok merasa memperoleh manfaat yang besar dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

Berdasarkan uraian diatas bahwa tahapan bimbingan kelompok merupakan suatu tahapan didalam melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok yang terdiri dari beberapa unsur yang harus dilaksanakan agar mendapatkan hasil yang optimal.Tahapan bimbingan kelompok digunakan oleh peneliti sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan tindakan.

Tahapan-tahapan dalam tindakan bimbingan kelompok yang dilakukan, yaitu: tindakan pertama adalah tahap pengenalan antar anggota kelompok. Tahap kedua yaitu diskusi materi tentang kesadaran diri. Tahap ketiga yaitu diskusi mengenai kesadaran akan tanggung jawab. Tahap keempat yaitu diskusi mengenai materi individualis.Tahap kelima yaitu diskusi mengenai materi mandiri.Kemudian pada tahap keenam yaitu mengulas kembali materi yang telah disampaikan pada tahap kedua sampai tahap kelima.Materi dikemas dalam bentuk SATLAN/RPL dengan metode Diskusi Kelompok.

1. Metode Diskusi Kelompok

Ada beberapa layanan dalam bimbingan dan konseling, salah satunya adalah layanan bimbingan kelompok yang ada di dalam layanan ini terdapat metode atau teknik diskusi kelompok. Kegiatan diskusi kelompok akan terlihat hidup jika tercipta dinamika kelompok. Diskusi kelompok merupakan metode untuk mengatasi meningkatkan kemandirian belajar siswa.

a. Pengertian Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok adalah percakapan yang sudah direncanakan antara tiga orang atau lebih dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau untuk memperjelas suatu persoalan di bawah pimpinan seorang pemimpin.

Menurut Romlah (2006:89) memberikan definisi mengenai diskusi kelompok dengan lebih menekankan pada aspek akademis, yaitu:

> Diskusi kelompok merupakan usaha bersama untuk memecahkan suatu masalah yang didasarkan pada sejumlah data, bahan-bahan dan pengalaman-pengalaman dimana masalah ditinjau selengkap dan sedalam mungkin. Secara ideal pemimpin kelompok membantu kelompok untuk memusatkan perhatian pada masalah umum yang dihadapi, membantu memberikan sumber-sumber yang dapat dipakai untuk pemecahan masalah, dan membantu kelompok mengetahui bilamana masalah sudah terpecahkan serta implikasi selanjutnya dari pemecahan tersebut.

Berdasarkan penjelasan mengenai pengertian diskusi kelompok diatas, maka dapat disimpulkan bahwa diskusi kelompok merupakan percakapan yang direncanakan untuk memecahkan suatu masalah yang didasarkan oleh sejumlah data yang sudah ditinjau selengkap mungkin.Dalam diskusi kelompok pemimpin kelompok sangat berperan dalam jalannya diskusi kelompok.

b. Tujuan Diskusi Kelompok

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, diskusi kelompok tidak hanya untuk memecahkan masalah, tetapi juga untuk mencerahkan suatu persoalan, serta untuk pengembangan pribadi.

Menurut Romlah (2006:89-90) menyatakan bahwa metode diskusi dapat digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan sebagai berikut:

1) Mengembangkan keterampilan-keterampilan pemimpin
2) Merangkum pendapat kelompok
3) Mencapai suatu konsesus
4) Menjadi pendengar yang aktif
5) Mengatasi perbedaan-perbedaan yang tepat
6) Mengembangkan keterampilan memparaprase

7) Mengembangkan ketrampilan belajar mandiri
8) Mengembangkan keterampilan-keterampilan menganalisis, mensintesis dan menilai.

Adapun penjelasan dari uraian diatas mengenai tujuan diskusi kelompok sebagai berikut:

1) Mengembangkan ketrampilan-keterampilan pemimpin

   Kegiatan yang dilakukan pada saat diskusi kelompok sedang berlangsung secara tidak langsung memberikan keterampilan pada seorang pemimpin hal ini karena pemimpin merupakan pengatur jalannya diskusi.

2) Merangkum pendapat kelompok

   Dari berbagai macam pendapat yang telah diutarakan oleh setiap anggota kelompok maka diskusi kelompok dapat merangkum dari semua pendapat yang telah disampaikan.

3) Mencapai suatu konsesus

   Salah satu tujuan komunikasi kelompo yaitu harus mencapai suatu konsesus agar tujuan yang ingin ditetapkan tercapai.

4) Menjadi pendengar yang aktif

   Pada saat diskusi kelompok berjalan maka para anggota lain harus menjadi pendengar yang aktif agar informasi-informasi dengan mudah didapat.

5) Mengatasi perbedaan yang tepat

   Dalam sebuah diskusi tidak jarang terjadi perbedaan pendapat , maka di dalam diskusi kelompok ini perbedaan-perbedaan yang ada dapat diselesaikan dengan baik agar proses kegiatan diskusi kelompok berjalan dengan lancar.

6) Mengembangkan keterampilan memparapase

   Dalam diskusi kelompok memparapase salah satu tujuan yang ingin dicapai.

7) Mengembangkan keterampilan belajar mandiri

   Dalam diskusi kelompok seorang individu secara tidak langsung mengembangkan ketrampilan belajar mandiri karena pada saat diskusi selompok berlangsung seorang individu harus mampu menetapkan dan mempertanggung jawabkan terhadap keputusannya sendiri.

8) Mengembangkan ketrampilan-ketrampilan menganalisis, mensistensis, dan menilai Pada saat proses diskusi kelompok berjalan salah satu tujuan yakni agar seorang individu mampu menganalisis masalah, memecahkan, mensistensis serta menilaia masalah utuk mencari pemecahannya.

c. Langkah-langkah Diskusi Kelompok

Suryobroto (2009:169) mengatakan langkah-langkah dalam melaksanakan diskusi kelompok adalah sebagai berikut:

a. Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya.
b. Dengan pimpinan guru, para siswa membentuk kelompok-kelompok diskusi, memilih pimpinan diskusi (ketua, sekretaris sebagai pencatat, pelapor), mengatur tempat duduk, ruangan, sarana dan prasarana.
c. Para siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-maing sedangkan guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok yang lainuntuk menjaga ketertiban serta memberikan dorongan dan bantuan sepenuhnya agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dan agar diskusi berjalan lancar.
d. Kemudian tiap kelompok melaporkan hasil diskusinya. Hasil-hasil yang dilaporkan itu ditanggapi oleh semua siswa (terutama dari kelompok lain). Guru memberikan ulasan atau penjelasan terhadap laporan-laporan tertentu.
e. Para siswa mencatat hasil diskusi dan guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok sesudah para siswa mencatat.

Lima langkah diskusi kelompok tersebut akan dilaksanakan dalam penelitian ini. Dalam melaksanakan diskusi kelompok perlu memperhatikan suasana dalam kelompok dan langkah-langkah yang akan dilakukan agar diskusi kelompok tersebut dapat berjalan efektif.

d. Peran Pemimpin Kelompok dan Anggota Kelompok

Menurut Romlah (2006:91-92) berikut ini diuraikan peran pemimpik kelompok dan anggota kelompok adalah:

1) Peran pemimpin Kelompok

a) Menyediakan kondisi yang akan membantu komunikasi secara penuh dan bebas dari para anggota. Hal ini dapat dilakukan dengan mengatur tempat duduk dalam bentuk lingkaran, mengatur lalulintas pembicaraan, dan menegur anggota yang memonopoli pembicaraan, serta mendorong anggota yang kurang berbicara dengan cara yang tidak menyinggung perasaan atau memalukan anggota yang bersangkutan.

b) Membantu kelompok merumuskan tujuan-tujuan, menjajagi masalah yang akan dibicarakan, bertindak sebagai seorang sumber dan bila perlu mencarikan orang sumber lain yang dapat membantu kelompok dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

c) Mengenalkan teknik-teknik yang dapat membantu agar diskusi berlangsung lancer, misalnya teknik "brainstorming" digunakan untuk mengeksplorasi masalah sebelum membahas masalah yang khusus, membangi kelompok dalam kelompok-kelompok kecil untuk membahas masalah-masalah khusus, kemudian melaporkan hasilnya dalam diskusi pleno.

d) Menjaga supaya pembicaraan tidak menyimpang dari maslah pokok, dan merangkum hasil diskusi serta membantu kelompok mengadakan penilaian terhadap hasil yang dicapai.

e) Memperhatikan masalah-masalah khusus yang timbul selama diskusi berlangsung. Usaha-usaha yang dilakukan pemimpin kelompok dalam mengatasi masalah-masalah harus dilakukan untuk menumbuhkan rasa memiliki dan dimiliki, serta rasa dihargai pada anggota yang bersangkutan.

2) Peran Anggota Kelompok

a) Masing-masing anggota mempunyai tanggung jawab untuk berpartisipasi secara aktif dalam diskusi. Partisipasi ini tidak hanya berupa sumbangan pikiran atau pendapat, tetapi juga kesediaan mendengarkan apa yang dikatakan anggota lain dan kemampuan menghubung-hubungkan apa yang dikatakan itu. Selain berusaha mengerti apa yang dikatakan, anggota kelompok juga harus berusaha untuk dapat memahami perasaan-perasaan anggota lain.

b) Datang pada waktu diskusi, menyiapkan bahan yang akan dibicarakan, dan

memahami ruang lingkup diskusi.

c) Berusaha utuk tidak menyimpang dari topic diskusi, dan harus bersedia membagi waktu berbicara dengan anggota lain.

d) Berperilaku sesuai dengan aturan-aturan diskusi yang sudah disepakati bersama.

e) Memahami bahwa diskusi kelompok adalah alat untuk memenuhi kebutuhan

semua anggota dan bukan merupakan tempat untuk mencari kekuasaan atau melampiaskan kebencian atau rasa tidak senang.

Berdasarkan uraian yang telah disampiakan diatas, maka dapat dismulkan bahwa dalam kegiatan diskusi kelompok pemimpin dan anggota kelompok mempunyai peran yang sangat besar untuk berjalannya diskusi kelompok dengan efektif.

B. Penelitian yang relevan

Pelayanan bimbingan dan konseling terutama di Amerika telah merambah di berbagai bidang termasuk bidang pendidikan, contohnya penelitian atau survei yang dilakukan oleh Olfson dan Pincus (1999) menyimpulkan bahwa dalam pendidikan, konseling digunakan oleh 5,4 % dari mereka yang mengenyam pendidikan setingkat universitas dan 1,4 % bagi mereka yang mengenyam pendidikan minimal. (John Mcleod, 2006:6).

Berdasarkan hasil penelitian seorang guru SMA ditemukan bahwa siswanya tidak ada yang lulus PBUD (Penelusuran Bibit Uggul Daerah). Bahkan, setiap tahunnya yang lulus seleksi perguruan tinggi negeri tanpa tes berkisar 15 sampai 18 0rang, dan ini berlangsung sampai tahun 1993, kemudian guru pembimbing memutuskan untuk mengorientasikan layanan secara kontinyu , menangani masalah siswa dan mengentaskan masalah siswa, ternyata hasilnya sangat menggembirakan, pada tahun berikutnya 42 siswa lolos PBUD itu artinya naik 150% (Ridwan, 2004:20-21).

Hasil 2 penelitian di atas menunjukan bahwa layanan bimbingan dan konseling bermanfaat dalam membantu memecahkan masalah dan meningkatkan motivasi belajar siswa yang pada akhirnya siswa bisa meningkatkan prestasinya, dengan demikian bimbingan kelompok yang merupakan salah satu jenis layanan dalam bimbingan konseling diharapkan bisa membantu memecahkan masalah siswa dan meningkatkan motivasi belajarnya.

A. Kerangka Berpikir

Kemandirian merupakan salah satu modal mental seseorang siswa, karena dengan adanya kemendirian siswa mampu mengarahkan kemampuan prilaku, bebas berinisiatif, percaya diri dan tanggung jawab berdasarkan pertimbangan sendiri serta membantu mengaktifkan dan menumbuhkan inisiatif siswa untuk belajar.Kemandirian belajar menimbulkan rasa tanggung jawab dalam mempelajari mata pelajaran apapun, sehingga inisiatif belajar datang dari diri siswa sendiri. Bila kemandirian ada pada diri siswa maka belajar sudah menjadi tanggung jawab siswa tanpa ada keterpaksaan, sehingga akan diperoleh hasil yang lebih baik. Siswa juga berinteraksi tinggi serta berani mencoba hal-hal baru tanpa merasa takut salah.

Tujuan layanan bimbingan kelompok adalah menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerjasama dalam kelompok guna mencapai tujuan yang sama. Selain itu bimbingan kelompok bertujuan untuk merespon kebutuhan dan minat para peserta didik (siswa).Topic yang didiskusikan dalam bimbingan kelompok ini bersifat umum (*common problem)* dan tidak rahasia.Selain itu bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari konselor)yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar dan untuk pertimbangan ataupun pengambilan keputusan tertentu.

Untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar maka peneliti menggunakan diskusi kelompok. Diskusi kelompok merupakan layanan yang dilakukan oleh konselor kepada sekelompok individu yang sedang mengalami masalah yang relative sama untuk menyelesaikan permasalahnnya, agar individu tersebut berkembang potensinya seara optimal, maupun mengatasi masalahnya dan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang selalu berubah.

Dengan demikian bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi kelompok sangat penting bagi perkembangan kemandirian siswa dalam belajarnya. Hal ini lebih membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam mengenai kemandirian belajar siswa dapat saling bertukar pendapat mengenai bagaimana cara meningkatkan kemandirian belajar serta akan menjadikan siswa memiliki pribadi yang bertanggung jawab dan mampu mewujudkan diri sendiri secara optimal.

B. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir diatas, maka hipotesis yang dapat disusun dalam penelitian ini adalah "Adanya peningkatan kemandirian belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas X IPS4 di SMAN 1 MUKOMUKO Tahun Ajaran2019/2020".

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran. (Arikunto, dkk, 2009:58). Arikunto menegaskan PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. (Arikunto, dkk, 2009:3).

B. Subjek Penelitian

Di dalam penelitian, subyek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subyek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti.

Menurut Suharsimi Arikunto(2006:116) subyek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Jadi subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. subyek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelasX IPS 4 tahun pelajaran2019/2020 yang berjumlah 10 siswa dengan 7 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. Yang diperoleh dari hasil pretest yang dikolaborasikan dengan pendapat guru mata pelajaran disekolah, alasanya untuk menyesuaikan hasil pretes dengan motivasi belajar siswa yang sebenarnya dan kesehariannya. Tarap kecerdasan mereka rata-rata sedang, dengan prestasi belajar Matematika, IPA,Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris cenderung rendah. Kelas ini termasuk banyak pelanggaran saat proses belajar seperti anak terlambat masuk kelas,

anak sering tidak mengerjakan Tugas/PR,mengobrol di dalam kelas saat jam belajar, malas tidak semangat dalam mengikuti pelajaran, dan banyak keluhan dari guru bahwa anak sering ramai, mengantuk dan malas saat guru ada di kelas.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 MUKOMUKOyang beralamat di Jl. Raya Desa Kayu Besi Kec. Namang Kab. Bangka Tengah. Penelitian ini berlangsung sebanyak 4 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan pada siklus I dan 2 kali pertemuan pada siklus II. Dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No.	Hari/Tanggal	Keterangan
1.	2020	Pertemuan ke-1 siklus I
2.	2020	Pertemuan ke-2 siklus I
3.	2020	Pertemuan ke-1 siklus II
4.	2020	Pertemuan ke-2 siklus II

D. Rencana Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini direncanakan terdiri dari dua siklus. Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu 4 jam pelajaran, dan siklus II juga 2 kali pertemuan yaitu 4 jam pelajaran. Jadi untuk menyelesaikan penelitian memerlukan waktu 8 jam pelajaran atau 4 kali pertemuan.

Model Penelitian Tindakan terdiri dari 4 tahap (Arikunto dkk, 2009:16) seperti pada gambar 3.2 berikut:

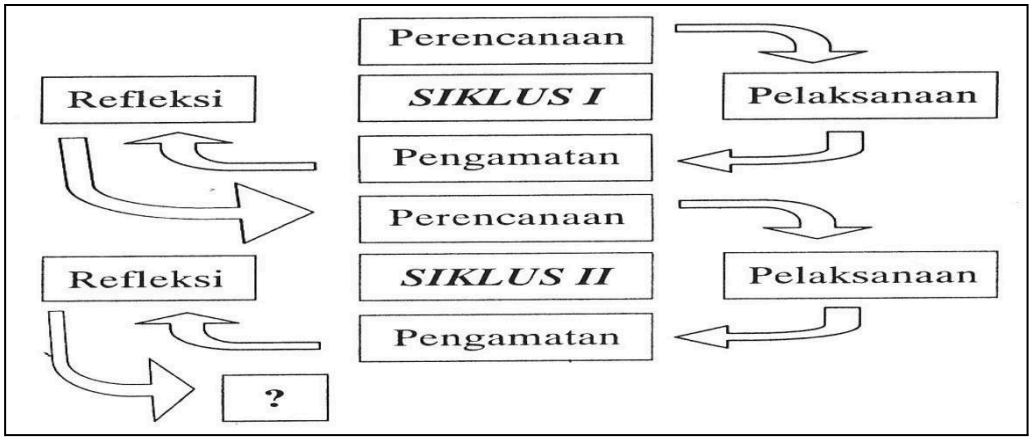

Gambar 3.2 Skema PTK menurut Arikunto dkk

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh penelitian untuk mengumpulkan atau memperoleh data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode angket sebagai metode untuk memperoleh data yang didalamnya tentang motivasi belajar siswa, dan selama pelaksanaan bimbingan kelompok, peneliti juga menggunakan metode observasi dengan menggunakan lembar observasi.

1. Angket

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:128), mengatakan "Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui".

Dalam penelitian ini angket berfungsi untuk memperoleh data guna memperkuat data yang telah diperoleh dari observasi, terutama mengenai motivasi belajar. Angket yang digunakan dalam bentuk *check (√)* pada kolom yang sesuai dengan keadaan pribadinya. Adapun alternatif jawabannya ada empat, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S). Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS).

2. Wawancara

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:132), Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Disini konselor menyusun daftar pertannyaan yang akan di sampaikan kepada guru mata pelajaran dan peserta didik tujuannya untuk mendapatkan umpan balik tentang proses belajar mengajar di kelas X IPS4 SMAN 1 MUKOMUKO.

Adapun daftar pertannyaan yang disusun sebagai pedoman wawancara adalah sebagai berikut:

a. Untuk Guru Mata pelajaran

1) Siapa saja siswa yang sering terlambat mengikuti pelajaran ?

2) Siapa saja siswa yang kadang-kadang/sering tidak mengerjakan tugas/PR ?

3) Siapa saja yang sering tidak konsentrasi atau ramai saat pelajaran di kelas ?

4) Siapa saja yang menunjukan sikap malas,enggan saat pelajaran?

5) Siapa saja yang nilai ulangan hariannya jelek/rendah ?

b. Untuk Siswa

1) Apakah Anda sering terlambat masuk Kelas ?

2) Apakah anda kadang-kadang / sering tidak mengerjakan tugas/PR?

3) Apakah Anda sering tidak konsentrasi ketika belajar di kelas ?

4) Apakah Anda sering malas atau enggan saat belajar di kelas ?

5) Ulangan harian mata pelajaran apa saja yang nilainya jelek ?

6) Mata pelajaran apa saja yang anda rasa sulit atau yang membuat anda malas dengan mata pelajaran tersebut ?

7) Apakah anda membutuhkan bantuan dalam mengerjakan PR ?

8) Apakah anda merasa punya masalah dengan motivasi belajar?

9) Apakah anda membutuhkan bantuan untuk menumbuhkan motivasi belajar?

10) Jika Konselor mengajak anda melakukan kegiatan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar apakah anda bersedia?.

Penggunaan teknik pengumpulan data dengan wawancara ini terutama untuk identifikasi kasus atau kajian obyektif di lapangan .

3. Observasi

Pengertian Observasi menurut Suharsimi Arikunto (2006: 156) adalah observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi disini digunakan konselor/guru BK terutama saat proses bimbingan kelompok berlangsung untuk mengamati jalannya proses bimbingan kelompok, dan sesudah proses bimbingan kelompok untuk mengamati perubahan perilaku siswa. Adapun pedoman observasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Pedoman Observasi Selama Bimbingan Kelompok

NO	Aspek Yang di Observasi	Indikator		Keterangan
		Ada	Tidak	
1)	Saling mengungkapkan masalah			
2)	Saling Perhatian			
3)	Saling memberi tanggapan			
4)	Komunikatif			
5)	Saling Menghargai			
6)	Hangat, Akrab dan nyaman			
7)	Kerjasama kelompok			
8)	Memberikan solusi			
9)	Mengambil kesimpulan			
10)	Membuat rencana			

Tabel 3.5 Pedoman Observasi Setelah Bimbingan Kelompok

NO	Aspek Yang di Observasi	Indikator		Keterangan
		ada	Tidak	

1) 2) 3) 4) 5) 6) 7) 8) 9)	Hubungan antar anggota kelompok Tidak terlambat masuk kelas Mengerjakan Tugas/PR Semangat mengikuti pelajaran Tidak membolos/tidak masuk tanpa keterangan Kehadiran/presetansi Konsentrasi Belajar di kelas Peningkatan nilai ulangan harian Perubahan perillaku positif lain : Membuat rencana			

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Studi Evaluatif Kondisi Lapangan, Kajian Teoritis dan Kajian Ketentuan Formal

Kegiatan belajar-mengajar (KBM) di SMAN 1 MUKOMUKO berjalan dengan baik karena didukung oleh beberapa guru dari berbagai disiplin ilmu yang sudah lulus S1 dan sebagian kecil S-2, punya dedikasi mengajar yang tinggi, pengalaman mengajar yang memadai, penggunaan metode dan alat peraga yang variatif. Dengan fasilitas dan kegiatan belajar mengajar yang memadai mestinya siswa-siswa SMAN 1 MUKOMUKO bisa menunjukan motivasi belajar yang tinggi, yang ditandai adanya sikap senang menjalankan tugas belajar, menunjukan minat mendalami materi yang di pelajari, bersemangat dan bergairah untuk berprestasi, merasakan pentingnya belajar ulet dan tekun dalam menghadapi masalah belajar, mempunyai keinginan untuk meraih cita-cita dengan cara belajar.

Namun hasil studi lapangan melalui observasi terhadap aktivitas belajar siswa tidaklah menunjukan hal-hal yang positif, banyak siswa motivasi belajarnya rendah yang

ditandai adanya beberapa tingkah laku bermasalah seperti: Suka terlambat masuk kelas, tidak konsentrasi belajar, sering tidak mengerjakan tugas atau PR dari guru, malas belajar, sering membolos/tidak masuk tanpa keterangan pelajaran tertentu, yang akhirnya berdampak pada menurunnya prestasi belajar.

Langkah berikutnya, konselor melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, IPA untuk mendapatkan keterangan tentang tingkah laku belajar para konseli di kelas, hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel : Data Siswa dari Hasil Wawancara dengan Guru

NO	SUBYEK	KATEGORI
1	HN	Ulangan Bhs Inggris dan matematika rendah
2	RN	Nilai ulangan rendah, tidak mengerjakan PR
3	JR	Sering alpha,bolos les,tidak mengerjakan PR, nilai rendah
4	SN	Nilai matematika rendah
5	SR	Nilai matematika rendah, ramai dikelas
6	RK	Nilai matematika rendah, sangat pendiam
7	BL	Nilai matematika rendah
8	AZ	Tidak mengerjakan PR, nilai rendah
9	DL	Nilai rendah, kelihatan malas-malasan
10	IL	Bolos les, nilai rendah, sering tidak mengerjakan PR

Dari hasil studi lapangan melalui observasi dan hasil wawancara dilapangan tersebut terlihat bahwa siswa memiliki motivasi belajar rendah yang berhubungan dengan kegiatan belajarnya.

Menurut Teori Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa (Romlah, 2001 : 3)

Oleh karena itu untuk mengatasi motivasi belajar yang rendah diperlukan layanan bimbingan kelompok yang dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Berarti

untuk mengatasi motivasi belajar yang rendah dengan layanan bimbingan kelompok disini konselor berusaha menciptakan kondisi-kondisi baru bagi proses belajar dengan penghapusan hasil belajar yang tidak adaptif dan pemberian pengalaman belajar positif, responsif dan yang layak, sehingga ingatan, tingkah laku yang efektif bisa diperoleh.

Namun untuk mengentaskan masalah sekelompok siswa maka bimbingan kelompok merupakan pilihan yang tepat. Melalui layanan bimbingan kelompok ini diharapkan siswa bisa terentaskan masalahnya, siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, siswa bisa berprestasi, yang pada akhirnya siswa bisa berkembang optimal sesuai tugas perkembangannya dan bisa mencapai standar kompetensi lulusan sebagaimana tercantum dalam Permen Diknas No 23 tahun 2003. Standar kompetensi lulusan yang harus dicapai siswa SMP diantaranya adalah : Menunjukkan sikap percaya diri, menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional,mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumberlain secara logis, kritis, dan kreatif, menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya, menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun, memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat, menghargai adanya perbedaan pendapat dan menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menengah.

Selanjutnya peserta didik perlu diberdayakan untuk mencapai masa depan yang lebih baik dengan melalui pendidikan formal di sekolah, pendidikan informal dalam keluarga, maupun pendidikan non formal di masyarakat sebagaimana konsep belajar sepanjang hayat seperti yang tertuang dalam Permen Diknas no 22 tahun 2003 yang menyatakan bahwa

> “Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal dan

informal, dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.”

B. Hasil Penelitian Siklus I

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I ini dilakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

(1) Tahap perencanaan

a.) Persiapan

Pertama-tama yang dilakukan konselor dalam mempersiapkan bimbingan kelompok adalah membuat kesepakatan waktu dan tempat, dan akhirnya disepakati tanggal jam 10.00 (Menggunakan jam pelajaran Prakarya”), dan tempatnya di kelas X IPS4, dengan jumlah peserta didik 10, terdiri dari 7 laki-laki, 3 perempuan yaitu : HN,RN,JR,SN,SR,RK,BL,AZ,DL,ILSelanjutnya konselor menyiapkan instrumen yang diperlukan seperti lembar observasi, lembar evaluasi dan sarana game.

(2) Tahap pelaksanaan tindakan

A.) Pelaksanaan Konseling kelompok sesi I

1.) Hari Selasa, tanggal 21-03-, jam 10 WIB di Ruang Kelas X IPS4

2.) Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok ini melalui 3 tahap yaitu : Pembentukan, peralihan, kegiatan, di dalam bimbingan kelompok Pelaksanaan tahap-demi tahap dapat dilaporkan sebagai berikut:

B . Tahap I : Pembentukan

1.) Konselor mengatur tempat duduk klien senyaman mungkin, dan mengawali kegiatan dengan berdo’a bersama.

2.) Konselor menjelaskan, topik, tahap-tahap, tujuan (goal setting), dan tatakrama dalam bimbingan kelompok, setelah

konseli mengerti diadakan kesepakatan untuk melanjutkan kegiatan .

3.) Dengan teknik asertif dalam behavioral, konselor meminta masing-masing konseli untuk memainkan peranannya sebagai konseli yang harus memperkenalkan diri secara terbuka,hangat ramah, dan tidak perlu malu, dari sini para konseli dan konselor bisa saling menerima keberadaan masing-masing pribadi (Assesment).

4.) Selanjutnya masing-masing konseli menyebutkan nama – nama dari konseli lain secara bergantian, dengan maksud untuk mengakrabkan.

5.) Konselor mengadakan game 1-2- dor, 4-5, dor, dst, permainan ini selain menyegarkan dan menghangatkan suasana juga membantu konseli untuk fokus (konsentrasi).

C.) Tahap II : Peralihan

1.) Konselor mengamati keakraban dan kehangatan suasana, karena sudah merasa antara konseli cukup hangat dan akrab maka konselor menjelaskan tahap bimbingan kelompok berikutnya dan mengingatkan topik konseling pada saat itu.

2.) Konselor menawarkan pada konseli apakah sudah siap memasuki tahap berikutnya, konselor juga menanyakan apa masih ada yang malu untuk berbicara. Para konseli menyatakan kesiapanya. Kemudian konselor memuji konseli yang sudah menyampaikan pendapat secara terbuka dan

konselor juga meyakinkan konseli bahwa proses bimbingan kelompok akan bermanfaat bagi mereka.

B.) . Tahap III : Kegiatan

1.) Konselor mengemukakan topik tentang motivasi belajar, ciri-ciri orang yang motivasi belajarnya tinggi, ciri-ciri orang yang motivasi belajarnya rendah.

2.) Konselor memancing masing-masing konseli untuk menilai motivasi belajar mereka termasuk tinggi atau rendah. Sebagian besar konseli mengaku motivasi belajarnya rendah, ada juga yang kadang-kadang rendah kadang-kadang tinggi.

3.) Konselor meminta masing-masing konseli mencari sebab-sebab rendahnya motivasi belajar. Kemudian konselor merangkum pendapat konseli tentang sebab-sebab rendahnya motivasi belajar yaitu :Terganggu televisi, banyak main game dan bermain keluar rumah, sulit menerapkan rumus matematika, malas mengerjakan PR matematika, Tidak punya LKS Bahasa Inggris, terlalu banyak PR, Tidak ada yang membantu mengerjakan PR, nilai ulangan jelek karena belajar hanya saat mau ada ulangan saja.

4.) Memberikan empati dengan membantu konseli menganilisis kerugian-kerugian yang bisa dialami konseli jika masalah tersebut tidak dicari jalan keluarnya.

5.) Konselor memancing seluruh konseli mengemukakan pendapatnnya untuk mencari langkah-langkah pemecahan masalahnya sendiri maupun pemecahan masalahnya teman

sekelompok. Hasil pendapat para konseli dirangkum oleh konselor sebagai berikut: membuat jadwal belajar dirumah yang fleksibel terutama saat acara TV tidak menarik, Berusaha mencoba belajar walau sambil nonton TV, Ikut bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar diluar sekolah, membentuk kelompok belajar khusus terutama untuk saling membantu mengerjakan PR Matematika dan PR bahasa inggris dibawah bimbingan Konselor, berusaha belajar walau tidak ada ulangan.

6.) Konselor memberikan penguat positif lagi berupa pujian atas kemampuan konseli merumuskan langkah-langkah utuk meningkatkan motivasi belajar dan juga menjanjikan hadiah berupa LKS bahasa inggris pada 2 konseli yang belum punya LKS (HN dan JR) karena yang bersangkutan dari ekonomi lemah dan sedang menunggu beasiswa).

7.) Datang dikelas pada waktunya dengan memberlakukan absen khusus berupa tanda tangan datang dan tanda tangan pulang saat pelajaran pagi , absen khusus ini hanya diterapkan pada: AZ,DL,IL yang sering bolos.

8.) Berpartisipasi dalam belajar dan merespon guru dengan memberi masukan pada siswa untuk memperhatikan saat guru menerangkan dan bertanya jika belum tahu.

9.) Menunjukan hasil-hasil tes dengan baik, disini konselor akan meminta data hasil ulangan harian kepada guru mata pelajaran.

10.) Mengerjakan pekerjaan rumah, disini konselor akan membentuk kelompok belajar khusus untuk mengerjakan PR dibawah bimbingan konselor sendiri.

11.) Sebelum tahap ini di akhiri konselor mengadakan relaksasi dengan meminta para konseli untuk melenturkan otot-otot tubuh dan melakukan game ”kata berkait” caranya konselor membagi kertas kosong konseli diminta menulis salah satu temannya, kemudian dilipat dan di putar, selanjutnya konseli diminta menulis kata kerja, kata benda dan keterangan tempat, setelah itu masing-masing kertas dibacakan. Reaksi konseli terhadap game ini luar biasa seru hampir semua tertawa terbahak-bahak.

3. Observasi dan Evaluasi

1.) Tahap ini merupakan tahap evaluasi dan tindak lanjut, pada tahap ini konselor menanyakan kepada konseli tentang kesanggupan untuk melaksanakan langkah-langkah yang sudah dirumuskan dalam tahap ketiga (mencari feedback), ternyata semua konseli dengan senang hati sanggup untuk melaksanakan.

2) Konselor melakukan evaluasi (evaluation termination) yaitu evaluasi hasil dengan daftar isian penilaian segera (laiseg). Dari hasil penilaian segera ini diketahui semua konseli menyatakan bahwa kegiatan Bimbingan kelompok itu bermanfaat, kemudian 9 konseli menyatakan kegiatan Bimbingan kelompok itu menarik dan 1 orang konseli menyatakan tidak menarik. Selanjutnya dari penilaian itu juga diketahui para konseli memiliki pemahaman baru tentang motivasi berprestasi dan rencana kegiatan yang akan dilakukan konseli. Kemudian perubahan perilaku yang nampak

pada saat pelaksanaan bimbingan kelompok dapat dilihat pada tabel hasil observasi berikut ini:

Tabel 3.6 : Hasil Observasi proses Bimbingan kelompok

NO	Aspek Yang di Observasi	Indikator		Keterangan
		Ya	Tidak	
1)	Saling mengungkapkan masalah	V	-	HN dan BL kurang komunikatif.
2)	Saling Perhatian	V	-	
3)	Saling memberi tanggapan	V	-	
4)	Komunikatif	V	-	
5)	Saling Menghargai	V	-	
6)	Hangat, Akrab dan nyaman	V	-	
7)	Kerjasama kelompok	V	-	
8)	Memberikan solusi	V	-	
9)	Mengambil kesimpulan	V	-	
10)	Membuat rencana	V	-	

3) Sedangkan evaluasi proses akan dilakukan pada tanggal 08 Maret 2020 dengan menggunakan angket motivasi belajar, dari evaluasi ini nanti akan didapat data skor post test yang akan digunakan untuk uji hipotesis sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya kenaikan motivasi belajar setelah proses konseling kelompok.

4) Langkah konselor selanjutnya setelah evaluasi melakukan kegiatan tindak lanjut (follow-up), kegiatan tindak lanjut yang akan dilakukan konselor adalah :

a) Monitoring absen

b) Membimbing dan memonitor kelompok belajar dalam mengerjakan PR atau tugas-tugas lain.

c) Memonitor nilai ulangan harian siswa bekerja sama dengan guru mata pelajaran.

e) Memonitor partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas dengan bertanya pada guru mata pelajaran.

f) Home visit kerumah HN karena sering Alpha untuk mengajak orang tua sama-sama memonitor konseli.

5) Sebelum kegiatan di akhiri konselor menawarkan pada konseli untuk melanjutkan kegiatan konseling kelompok in, dan disepakati tanggal 10 Maret 2020 bertempat di ruang kelas X IPS4, jam 10.00 WIB. Akhirnya bimbingan kelompok ditutup dengan do'a bersama dan ucapan terima kasih dari konselor.

Observasi dilaksanakan (diamati) oleh peneliti terhadap siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap pengamatan dilakukan perekaman data oleh seorang pengamat atau *observe*r yang meliputi proses dan hasil pelaksanaan tindakan. Perekaman data ini bertujuan untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan melakukan refleksi. Hal ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

4.) Tahap refleksi

Setelah data hasil belajar siswa diperoleh, peneliti dapat merefleksikan dengan melihat data observasi sejauh mana kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. Hasil analisis data akan dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus II.

C. Penelitian Siklus II

Siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I dengan memperhatikan hasil observasi dari pengamat dan hasil belajar siswa yang dilihat dari ketuntasan belajar siswa secara individu maupun klasikal.

(1) Tahap perencanaan

Tahap perencanaan meliputi:

(a) Memperbaiki hal-hal yang kurang atau hal-hal yang terjadi pada siklus I.

(b) Konseli duduk melingkar, konselor mempersilakan konseli untuk duduk senyaman mungkin dan mengawali kegiatan dengan doa bersama

(c) Konselor mengingatkan kembali tujuan tahap-tahap dan tata krama dalam bimbingan kelompok.

(d) Konselor melakukan game tebak kata dan pesan berantai, game ini tidak terlalu seru tapi cukup menghangatkan suasana.

(2) Tahap pelaksanaan tindakan

a.) Konselor memulai diskusi dengan menanyakan kembali keputusan-keputusan yang dirumuskan pada konseling sesi I, konseli dapat menjawab dengan tepat. Kemudian konselor menanyakan hal-hal apa saja yang belum bisa dilaksanakan. Apa sebabnya dan bagaimana sebaiknya langkah kedepannya.Konseli mengaku masih bolos saat jam pelajaran tertentu, masih menghindari pelajaran matematika, masih malu bertannya saat pelajaran, ada yang masih malas-malasan belajar di rumah. Namun akhirnya konseli mengambil keputusan untuk menghindari perilaku mal adaptif tersebut.

b.) Konselor menjelaskan tentang motivasi ekstrinsik (hadiah, hukuman dan persaingan). Konseli menyimak penjelasan konselor dan memberi tanggapan. Inti tanggapan konseli bahwa mereka senang dan bersemangat jika diberi hadiah, mereka juga malu di hukum bila lalai dengan tugas belajarnya, mereka juga ingin bersaing dengan kawan-kawan yang pintar.

c.) Konselor mengeksplore motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang pernah didapat konseli dan ingin didapatkan oleh konseli.

d.) Konselor bersama konseli merangkum keputusan-keputusan dari kegiatan bimbingan kelompok yaitu;

1.) Siapa saja bisa berprestasi asal mau belajar

2.) Belajar itu dilakukan secara terus-menerus, rutin dan sungguh-sungguh agar hasilnya baik.

3.) Bersaing dalam kebaikan dengan teman itu bagus asal sportif

4.) Tingkah laku yang jelek (mal adaptif) dalam belajar jangan sampai diulang lagi seperti membolos atau menghindari pelajaran.

e.) Sebelum mengakhiri tahap kegiatan pada bimbingan kelompok ini konselor mengadakan game untuk kembali menghangatkan suasana. Nama gamenya “Kata Pak Badu” . Disini jika konselor memerintah konseli dengan didahului “ kata Pak Badu” maka konseli harus melakukan, tetapi jika perintah tidak didahului dengan “ Kata Pak Badu” konseli tidak boleh melakukan. Game ini cukup membuat suasana meriah.

(3) Observasi dan Evaluasi

a.) Konselor menyampaikan pesan bahwa kegiatan akan di akhiri

b.) Konselor meminta konseli mengungkapkan kesan-kesan.

c.) Konselor juga menyampaikan kesan-kesan dan memberikan penguat positif berupa pujian yang tulus pada konseli serta makanan dan minuman.

d.) Konseli mengisi lembar evaluasi hasil (penilaian segera) sementara konselor mengisi lembar observasi. Adapun hasil Observasi terhadap perubahan perilaku siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.7 : Hasil Observasi perubahan perilaku siswa pada saat proses Bimbingan kelompok

NO	Aspek Yang di Observasi	Indikator		Keterangan
		ada	Tidak	
1)	Saling mengungkapkan masalah	V	-	
2)	Saling Perhatian	V	-	
3)	Saling memberi tanggapan	V	-	
4)	Komunikatif	V	-	
5)	Saling Menghargai	V	-	
6)	Hangat, Akrab dan nyaman	V	-	
7)	Kerjasama kelompok	V	-	
8)	Memberikan solusi	V	-	
9)	Mengambil kesimpulan	V	-	
10)	Membuat rencana	V	-	

e.) Konselor mengisi lembar observasi paska bimbingan kelompok sesi 2 pada hari kamis tanggal 02 April 2020.

f.) Konselor merumuskan kegiatan tindak lanjut sebagai berikut:

1.) Memonitor absen

2.) Melanjutkan membimbing kelompok belajar dalam mengerjakan PR. Menjalin kerjasama dengan orang tua melalui telpon untuk mengontrol kegiatan belajar.

g.) Konselor menutup kegiatan dengan berdoa, namun terlebih dahulu menyampaikan pesan pada para konseli bahwa setiap saat konselor bersedia membantu konseli dalam hubungan profesional.

4.) Tahap refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan hasil evaluasi tersebut guru akan merefleksikan diri dengan melihat data hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan sudah dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk materi yang telah disajikan. Berdasarkan hasil observasi dan hasil evaluasi di setiap akhir pertemuan, apabila hasil belajar siswa secara individu maupun secara klasikal sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah dan hasil observasi dari observer juga meningkat, maka penelitian tindakan kelas dinyatakan berhasil dan tidak perlu lagi memasuki siklus berikutnya.

D. Penilaian

Penilaian bimbingan kelompoK dilakukan dengan Penilaian hasil (laiseg, Laijapen) . Penilaian hasil dengan menggunakan lembar penilaian segera. Adapun hasil penilaian segera (laiseg) pada konseling kelompok sesi 1 diketahui semua konseli menyatakan bahwa kegiatan bimbingan kelompok itu bermanfaat, kemudian 9 konseli menyatakan kegiatan bimbingan kelompok itu menarik dan 1 orang konseli menyatakan tidak menarik. Selanjutnya dari penilaian itu juga diketahui para konseli memiliki pemahaman baru tentang motivasi berprestasi dan rencana kegiatan yang akan dilakukan konseli. Sedangkan hasil penilaian segera (laiseg) pada kegiatan bimbingan kelompok sesi II diketahui semua konseli menyatakan bahwa kegiatan bimbingan kelompok itu bermanfaat dan menarik Selanjutnya dari penilaian itu juga diketahui para konseli memiliki pemahaman baru tentang motivasi berprestasi dan rencana kegiatan yang akan dilakukan konseli.

Untuk penilaian hasil selanjutnya yaitu penilaian jangka pendek (laijapen) menggunakan lembar observasi paska proses bimbingan kelompok untuk mengetahui perubahan perilaku siswa, adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.8. Hasil Observasi perubahan perilaku Setelah Bimbingan Kelompok Sesi I sebagai data penilaian jangka pendek

NO	Aspek Yang di Observasi/dinilai	Indikator		Keterangan
		ada	Tidak	
1)	Hubungan antar anggota kelompok	V	-	
2)	Tidak terlambat masuk kelas	V	-	
3)	Mengerjakan Tugas/PR	V	-	
4)	Mengikuti pelajaran penuh semangat	V	V	3 siswa masih
5)	Tidak membolos jam pelajaran tertentu	V	V	membolos
6)	Kehadiran/presentansi	V	-	pelajaran
7)	Konsentrasi Belajar di kelas		V	tertentu .
8)	Peningkatan nilai ulangan harian	-	-	
9)	Perubahan perillaku positif lain:	V	-	
	- Aktif bertanya dikelas	V		
	- Aktif mengerjakan tugas di kelas	V		
	Membuat rencana			1 orang

Tabel 3.9 Hasil observasi perubahan perilaku siswa Setelah Bimbingan Kelompok Sesi II sebagai pedoman laijapen sesi II

NO	Aspek Yang di Observasi/dinilai	Indikator		Keterangan
		ada	Tidak	

1)	Hubungan antar anggota kelompok	V	-	
2)	Tidak terlambat masuk kelas	V	-	
3)	Mengerjakan Tugas/PR	V	-	
4)	Mengikuti pelajaran penuh semangat	V	-	
5)	Tidak membolos pelajaran tertentu	V	-	
6)	Kehadiran/presensi	V	-	
7)	Konsentrasi Belajar di kelas		V	
8)	Peningkatan nilai ulangan harian	V	-	Mapel Bhs Indo
9)	Perubahan perillaku positif lain :	V	-	
	- Aktif bertanya di kelas	V		Ada yg aktif ada
	- Aktif mengerjakan tugas di kelas	V	V	yg tidak

Dari hasil penilaian segera dan penilaian jangka pendek dapat dilihat bahwa konseli sudah bisa menghilangkan perilaku mal adaptif dalam belajar dan mengganti dengan perilaku yang lebih adaptif, sehingga dari hasil pengembangan ini dapat di simpulkan bahwa dengan model pelayanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

E. Perbaikan Penelitian Akhir Pelayanan Bimbingan Lelompok bagi siswa yang motivasi belajarnya rendah.

1. Memotret kondisi lapangan tentang kemungkinan pengembangan model pelayanan Bimbingan kelompok bagi siswa yang motivasi belajarnya rendah, dengan melakukan observasi, wawancara atau test.
2. Mengkaji berbagai literatur dan ketentuan formal terkait pengembangan model Pelayanan Bimbingan kelompok bagi siswa yang motivasi belajarnya rendah, baik literatur berupa buku, jurnal, hasil penelitian atau internet.

3. Mengkaji kemampuan yang dibutuhkan konselor dan siswa dalam pengembangan model Pelayanan Bimbingan kelompok bagi siswa yang motivasi belajarnya rendah, dengan banyak membaca literatur, mengikuti diklat atau workshop pengembangan profesi.
4. Mencari kemungkinan pola kerjasama yang dapat dikembangkan untuk melaksanakan model Pelayanan Bimbingan kelompok bagi siswa motivasi belajarnya rendah. Bisa berkola borasi dengan sesama konselor, guru mata pelajaran, orang tua atau tenaga ahli lain.
5. Mencari kemungkinan unsur-unsur yang seharusnya dikembangkan untuk mendukung pengembangan model pelayanan bimbingan kelompok bagi siswa yang motivasi belajarnya rendah, seperti penggunaan teknik-teknik bimbingan dan konseling, game, dan lain-lain.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Hasil pengamatan di lapangan, menunjukan banyaknya siswa yang motivasi belajarnya rendah. Untuk itu perlu adanya layanan bimbingan yang bisa meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu bimbingan kelompok.
2. Siswa yang motivasi belajarnya rendah jumlahnya tidak hanya satu mereka terdiri dari sekelompok kecil atau besar, sehingga dalam memberikan layanan perlu dicarikan layanan yang bisa menangani sekelompok orang sekaligus seperti layanan bimbingan kelompok.
3. Layanan bimbingan kelompok yang diselingi dengan game seperti yang dilakukan konselor membuat suasana bimbingan menjadi hangat, meriah tidak kaku dan tidak menegangkan. Ini merupakan inovasi yang tetap terus perlu dikembangkan.
4. Dengan demikian setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok siswa mengalami perubahan perilaku belajar yang positif seperti mau mengerjakan tugas/PR, tidak alpha, tidak membolos, bergairah mengikuti pelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan layanan bimbingan kelompok bisa meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X IPS4 SMAN 1 MUKOMUKO.

B. Saran dan Rekomendasi

1. Saran-saran
   a. Konselor hendaknya sering melakukan studi lapangan agar mengetahui persoalan peserta didiknya sehingga bisa memberikan layanan bimbingan dan konseling yang tepat dalam mengatasi masalah yang dihadapi peserta didik

b. Konselor perlu banyak belajar, baik dari literatur, penataran, workshop sehingga bisa meningkatkan kemampuan dalam memberikan layanan yang tepat untuk peserta didiknya.

2. Rekomendasi

a. Bagi pembuat kebijakan, diharapkan bisa memberikan fasilitas, pelatihan, kesempatan untuk mengembangkan diri dan sarana prasarana yang memadai pada para pelaku kebijakan sehingga terjadi hubungan kerja yang profesional.

b. Bagi para peneliti hendaknya bisa bekerja profesional, bisa menemukan hal-hal baru yang bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, A. (1990). ***Psikologi Belajar***. Yogyakarta: Rineka Cipta

Arikunto, S. (2002). ***Prosedur penelitian Suatu pendekatan Praktek.*** Jakarta: Rineka cipta

_____(2006). ***Manajemen Penelitian. Jakarta; PT. Rineka Cipta***

Dinas Pendidikan. (2002). ***Panduan Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi .*** Jakarta: Dikmenum

Prayitno. (1995). **Layanan** ***Bimbingan dan Konseling kelompok (Dasar dan Profil).*** Jakarta: Ghalia Indonesia**.**

Prayitno. (2004). ***Panduan Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi.*** Jakarta; Ghalia Indonesia.

Ridwan . (2004). ***Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah.*** Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sardiman,A.M. (2005). ***Interaksi dan Motivasi Mengajar****:* Jakarta: Grafindo

Surur,N. (2008) . ***Pengembangan Model Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah.*** Makalah pada Pendampingan Teknis Model Konseling MGP. P4TK

LAMPIRAN – LAMPIRAN

ANGKET MOTIVASI BELAJAR

Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaamu, semua jawaban adalah betul dan akan diberi nilai.

1. Belajar menjadi beban buat saya
   a. selalu c. kadang-kadang
   b. sering d. tidak pernah
2. Saya senang mengerjakan PR walau sulit
   a. selalu c. kadang-kadang
   b. sering d. tidak pernah
3. Belajar menghambat aktivitas saya yang lain
   a. selalu c. kadang-kadang
   b. sering d. tidak pernah
4. Belajar membuat saya senang
   a. selalu c. kadang-kadang
   b. sering d. tidak pernah
5. Saya malas mengerjakan PR atau tugas yang sulit
   a. selalu c. kadang-kadang
   b. sering d. tidak pernah
6. Saya mengulang pelajaran sepulang sekolah
   a. selalu c. kadang-kadang
   b. sering d. tidak pernah
7. Saya menanyakan materi pelajaran yang belum saya mengerti pada guru atau teman.
   a. selalu c. kadang-kadang
   b. sering d. tidak pernah
8. Saya mendalami materi pelajaran dengan mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari.
   a. selalu c. kadang-kadang
   b. sering d. tidak pernah
9. Saya banyak membaca buku untuk mendalami materi pelajaran
   a. selalu c. kadang-kadang
   b. sering d. tidak pernah

10. Kegiatan belajar saya lakukan disekolah saja

a. selalu c. kadang-kadang

b. sering d. tidak pernah

11. Saya selalu mengerjakan tugas saya secara bersungguh-sungguh

a. selalu c. kadang-kadang

b. sering d. tidak pernah

12. Jika sudah belajar berulang-ulang tidak juga mengerti saya tidak belajar lagi

a. selalu c. kadang-kadang

b. sering d. tidak pernah

13. Saya hanya belajar kalau ada PR saja

a. selalu c. kadang-kadang

b. sering d. tidak pernah

14. Saya giat belajar agar mendapat rangking I

a. selalu c. kadang-kadang

b. sering d. tidak pernah

15. Saya membaca berulang-ulang materi pelajaran dan belum berhenti jika belum mengerti.

a. selalu c. kadang-kadang

b. sering d. tidak pernah

16. Kalau nilai ulangan saya jelek saya belajar lebih giat.

a. selalu c. kadang-kadang

b. sering d. tidak pernah

17. Walau tidak mengerti saya cuek saja tidak ada niat untuk mendalami

a. selalu c. kadang-kadang

b. sering d. tidak pernah

18. Saat belajar saya berusaha berkonsentrasi agar cepat mengerti

a. selalu c. kadang-kadang

b. sering d. tidak pernah

19. Saya keberatan jika diberi banyak PR

a. selalu c. kadang-kadang

b. sering d. tidak pernah

20. Saya pelajari sendiri pelajaran yang belum saya mengerti

a. selalu c. kadang-kadang

b. sering d. tidak pernah

21. Saya tidak pernah main dengan teman-teman karena takut prestasi menurun

a. selalu c. kadang-kadang
b. sering d. tidak pernah

22. Saat kegiatan belajar mandiri saya memilih ngobrol dengan teman
a. selalu c. kadang-kadang
b. sering d. tidak pernah

23. Jika guru tidak menyuruh mengumpulkan PR/Tugas saya tidak mengerjakan PR atau tugas tersebut
a. selalu c. kadang-kadang
b. sering d. tidak pernah

24. Saya yakin prestasi saya lebih tinggi dari teman-teman sekelas.
a. selalu c. kadang-kadang
b. sering d. tidak pernah

25. Saya tidak ingin kalah dalam belajar dengan teman-teman sekelas walau mereka punya fasilitas yang lebih lengkap.
a. selalu c. kadang-kadang
b. sering d. tidak pernah

26. Saya selalu giat belajar awalau hari libur, agar prestasi tetap tinggi.
a. selalu c. kadang-kadang
b. sering d. tidak pernah

27. Soal-soal pelajaran yang sulit membuat saya tertantang untuk lebih giat belajar.
a. selalu c. kadang-kadang
b. sering d. tidak pernah

28. Teman-teman saya bukan saingan yang sepadan dalam prestasi belajar.
a. selalu c. kadang-kadang
b. sering d. tidak pernah

29. Saya selalu rutin belajar dirumah walau tidak di suruh
a. selalu c. kadang-kadang
b. sering d. tidak pernah

30. Saya selalu memecahkan masalah belajar saya sendiri.
a. selalu c. kadang-kadang
b. sering d. tidak pernah

31. Jika teman saya bisa berprestasi sayapun bisa berprestasi.

a. selalu c. kadang-kadang

b. sering d. tidak pernah

32. Saya lebih mementingkan belajar daripada kegiatan lain.

a. selalu c. kadang-kadang

b. sering d. tidak pernah

33. Jika mendapat pujian dari guru karena prestasi yang bagus saya akan berusaha lebih giat.

a. selalu c. kadang-kadang

b. sering d. tidak pernah

34. Saya hanya mau belajar kalau diberi hadiah oleh orang tua.

a. selalu c. kadang-kadang

b. sering d. tidak pernah

35 Belajar merupakan bagian penting yang tidak bisa dipisahkan dari hidup saya

a. selalu c. kadang-kadang

b. sering d. tidak pernah

36. Saya mempunyai target dalam belajar

a. selalu c. kadang-kadang

b. sering d. tidak pernah

37. Hadiah atau pujian membuat saya terlena dan semangat belajar jadi menurun

a. selalu c. kadang-kadang

b. sering d. tidak pernah

38. Saya setuju dengan setiap hukuman yang diberikan guru

a. selalu c. kadang-kadang

b. sering d. tidak pernah

39. Hadiah itu tidak penting bagi seorang siswa.

a. selalu c. kadang-kadang

b. sering d. tidak pernah

40. Cita-cita saya akan tercapai hanya dengan belajar giat.

a. selalu c. kadang-kadang

b. sering d. tidak pernah

41. Saya senang bersaing dengan teman untuk mendapat nilai yang bagus

a. selalu c. kadang-kadang
b. sering d. tidak pernah

42. Persaingan tidak akan membuat saya rajin belajar tapi malah menambah musuh.
a. selalu c. kadang-kadang
b. sering d. tidak pernah

43. Walau guru suka memberi hukuman jika tidak mengerjakan PR, saya tetap malas mengerjakan PR.
a. selalu c. kadang-kadang
b. sering d. tidak pernah

44. Siswa yang tidak disiplin dalam belajar di sekolah tidak perlu diberi hukuman,karena melanggar hak asasi.
a. selalu c. kadang-kadang
b. sering d. tidak pernah

45. Mempelajari ilmu pengetahuan tidak penting, lebih penting kalau kita pintar cari uang.
a. selalu c. kadang-kadang
b. sering d. tidak pernah

46. Saat mendapatkan penghargaan karena prestasi bagus, saya cenderung untuk belajar lebih giat agar prestasi saya tidak turun.
a. selalu c. kadang-kadang
b. sering d. tidak pernah

47. Saya yakin jika giat belajar akan bisa punya prestasi yang lebih baik dibanding teman yang malas belajar.
a. selalu c. kadang-kadang
b. sering d. tidak pernah

48. Saya belajar asal-asalan aja tanpa target tertentu
a. selalu c. kadang-kadang
b. sering d. tidak pernah

49. Untuk meraih cita-cita kita tidak perlu bersungguh-sungguh dalam belajar.
a. selalu c. kadang-kadang
b. sering d. tidak pernah

50. Saat saya bisa mencapai nilai ulangan paling tinggi diantara teman sekelas saya jadi lebih semangat untuk mempertahankan.

a. selalu
b. sering
c. kadang-kadang
d. tidak pernah

No Kode: ..... Kelas : ..... Tanda Tangan : .....

SKOR PRE TEST

	NO SUBYEK									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4
2	3	3	4	3	4	1	3	2	3	3
3	2	3	2	3	2	2	2	4	1	2
4	2	1	3	1	1	1	2	1	2	2
5	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1
6	3	2	3	3	3	2	2	1	2	2
7	3	2	4	3	2	2	3	1	1	3
8	2	3	2	4	2	3	2	3	4	2
9	2	1	3	2	3	1	2	3	4	2
10	3	4	3	2	2	4	1	3	1	1
11	3	2	3	4	2	4	3	2	4	3
12	2	4	2	4	2	4	4	2	4	4
13	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1
14	3	3	3	2	2	3	2	1	2	2
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2
17	2	2	2	4	2	2	2	2	3	2
18	2	1	3	1	3	3	3	1	4	3
19	1	3	1	3	2	2	2	3	1	2
20	2	4	2	1	3	1	2	3	2	2
21	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3
22	2	4	2	2	3	2	4	4	3	4
23	3	3	3	4	3	4	3	1	3	3
24	3	3	3	4	2	1	4	3	1	4
25	3	4	3	2	3	3	3	3	1	3
26	2	3	2	3	3	1	3	3	3	3
27	2	1	3	2	1	1	1	3	3	1
28	3	4	4	2	3	3	3	1	4	3
29	2	2	3	2	1	2	2	2	3	3
	68	76	76	75	66	63	70	64	72	73

SKOR POST TEST 1

	NO SUBYEK									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3
2	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3
3	2	2	2	3	3	2	2	1	2	1
4	1	2	3	1	2	3	2	3	3	1
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
6	2	2	2	2	4	4	2	2	4	2
7	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4
8	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2
9	2	1	3	2	2	3	3	2	4	3
10	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3
11	2	2	2	4	2	4	2	2	2	2
12	3	3	4	4	3	2	3	2	4	4
13	1	1	3	1	2	1	3	1	2	1
14	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3
15	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3
16	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2
17	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2
18	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3
19	2	4	3	3	2	3	1	2	2	2
20	3	3	2	1	3	2	2	3	4	2
21	2	2	2	4	2	2	1	2	2	4
22	3	4	3	3	3	3	2	2	4	4
23	2	3	1	4	3	1	3	2	1	4
24	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3
25	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3
26	3	3	2	1	2	2	2	2	3	3
27	2	1	3	3	2	1	2	3	4	1
28	3	4	3	2	2	3	3	3	4	3
29	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2
	70	70	74	75	70	71	70	68	87	74

SKOR POST TEST 2

	NO SUBYEK									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	3	3	3	2	2	3	3	3	1	4
2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	1
3	3	2	2	2	2	2	3	3	4	3
4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2
5	2	4	2	2	3	2	3	3	3	4
6	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3
7	2	4	2	4	3	2	1	3	4	3
8	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3
9	3	2	3	3	2	2	3	3	1	3
10	3	2	2	4	3	2	2	3	4	2
11	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4
12	2	3	3	4	3	4	3	2	4	4
13	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2
14	2	2	2	2	3	2	2	3	4	3
15	3	3	3	3	2	1	3	3	4	2
16	2	3	2	2	3	3	2	3	3	4
17	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3
18	2	2	3	1	3	3	3	1	3	1
19	2	2	3	4	2	2	2	2	4	4
20	3	4	2	2	2	4	3	3	4	3
21	2	2	3	1	2	3	3	2	3	2
22	2	2	4	4	3	4	3	2	4	3
23	3	4	3	2	3	3	4	3	4	4
24	2	3	4	4	3	4	2	4	3	2
25	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
26	3	2	3	3	3	3	3	3	1	2
27	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4
28	2	3	4	4	4	3	3	3	4	3
29	2	2	2	3	3	2	2	1	2	1
	71	77	80	79	82	79	78	78	91	82